

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian yang baik dan tersusun secara sistematis maka peneliti membutuhkan sebuah desain penelitian. Desain penelitian dijadikan pedoman bagi peneliti agar penelitian yang dilakukan mempunyai arah dan tujuan yang jelas, serta mempermudah proses penelitian mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap akhir yakni hasil pelaporan penelitian.

Desain penelitian adalah bagian terpenting dalam penelitian yang dijadikan sebagai acuan dalam menggambarkan tahap – tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Tujuan desain penelitian adalah memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil dan dapat dijadikan sebagai pegangan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya, menentukan batas – batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian, memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan.

Menurut Mc Milan (dalam Ibnu Hadjar, 2011, hlm. 102) Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini akan menggambarkan analisis beban kerja dan jumlah kebutuhan pegawai Subbagian Perencanaan dan Pelaporan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Karena dengan metode deskriptif ini peneliti mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau masalah yang terjadi.

Juliansyah Noor (2012, hlm. 111) mengatakan bahwa “ Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah aktual dan peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah pendekatan yang dikenal dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nazir (1986, hlm. 159) Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan.

Adapun proses penelitian kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Tahap orientasi atau deskripsi

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Mereka baru mengenal serba sepintas terhadap informasi yang perolehnya. Data yang diperoleh cukup banyak, bervariasi dan belum tersusun secara jelas.

2. Tahap reduksi atau fokus

Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada proses reduksi ini, peneliti mereduksi data yang ditemukan pada tahap I untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap ini peneliti juga menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna dan baru. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

3. Tahap seleksi

Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Pada tahap ke 3 ini, setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi sesuatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menjawab pertanyaan –

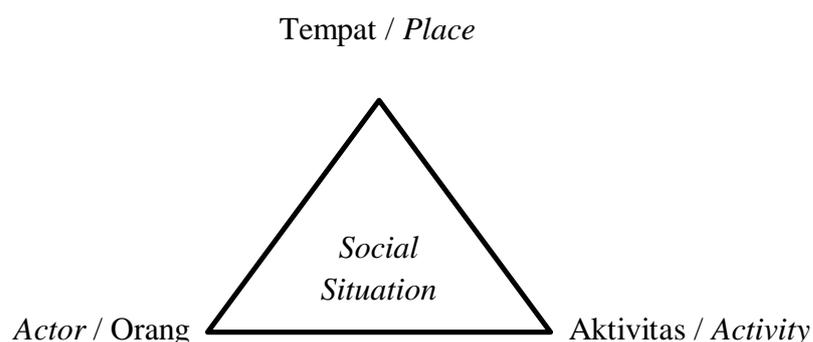
pertanyaan yang ada di dalam fokus penelitian atau rumusan masalah penelitian.

## 3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Dan sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 364).

Populasi atau sampel pada pendekatan kualitatif lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial (*social situation*) tertentu yang menjadi subjek penelitiannya adalah benda, hal atau orang yang padanya melekat data tentang objek penelitian. Spradley (Sugiyono, 2013, hlm. 363) membagi situasi sosial tersebut kedalam tiga elemen yang terdiri dari tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.



1. Menggunakan orang yang lebih kecil jumlahnya. (mengambil sepeinggalan kecil dari suatu keseluruhan yang lebih besar)
2. Bersifat *purposif*; karena proses sosial memiliki suatu logika dan perpaduan, sehingga suatu penarikan sampel secara acak pada peristiwa-peristiwa atau perlakuan-perlakuan, biasanya mengurangi jumlah hal-hal kecil yang tidak akan dapat ditafsirkan.
3. Dapat berubah; pilih awal seorang informan dapat berubah kepada informan-informan baru sebagai perbandingan atau untuk menemukan hubungan.
4. Merupakan usaha menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial yang dilakukan terus dan berulang, dengan langkah-langkah: mempertentangkan, membandingkan, mereplikasikan, menyusun katalog, dan mengklasifikasikan suatu objek penelitian.
5. Penarikan sampel (pada kasus berganda) terkait dengan kehandalan menggeneralisasi dalam hubungannya dengan kelompok orang yang lebih luas, peristiwa-peristiwa, latar-latar atau proses yang berhubungan dengan nama penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2012, hlm. 96) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita butuhkan, atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan pemaparan di atas, data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini terkait dengan Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Pegawai Subbagian Perencanaan dan Pelaporan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Oleh karena itu sumber data dan informasi penelitian diambil dari partisipan yang berhubungan dengan jabatan dan beban kerja para

pemangku jabatan untuk mengetahui analisis beban kerja dan kebutuhan pegawai pada Subbagian Perencanaan dan Pelaporan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, berdasarkan peta jabatan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Periode 2019, maka peneliti memutuskan yang menjadi partisipan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.1

*Partisipan Penelitian*

No.	Partisipan	Kode
1.	Analisis Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	APEP
2.	Pengelola Data	PD
3.	Pengadministrasian Perencanaan dan Program	PPP

**3.2.2 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian guna memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan permasalahan atau fokus penelitian. Lokasi yang dijadikan tempat dalam penelitian ini adalah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat khususnya pada Subbagian Perencanaan dan Pelaporan.

Peneliti tertarik mengambil tempat penelitian tersebut karena sebagai instansi pemerintahan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sudah memiliki analisis jabatan dan analisis beban kerja untuk merencanakan kebutuhan pegawai, maka dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian atau analisis lebih lanjut besaran beban kerja dan kebutuhan pegawai di Subbagian Perencanaan dan Pelaporan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat tersebut .

**3.3 Definisi Operasional**

Analisis Beban Kerja dimaknai sebagai suatu teknik manajemen yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi mengenai tingkat efektifitas dan efisiensi kerja organisasi berdasarkan volume kerja (Mardianto, 2014, hlm. 126).

Analisis kebutuhan pegawai adalah suatu proses perhitungan secara logis dan teratur dari segala dasar-dasar / factor-faktor yang ditentukan untuk dapat menentukan jumlah dan susunan pangkat Pegawai Negeri Sipil yang diperlukan oleh suatu satuan organisasi negara untuk mampu melaksanakan tugasnya secara berdayaguna, berhasil guna dan berkelanjutan. Zakiyah (2014).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis beban kerja adalah serangkaian kegiatan atau proses mengamati dan mempelajari secara menyeluruh tentang tingkat efektifitas dan efisiensi kerja suatu organisasi berdasarkan volume kerja yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten dibidangnya untuk membantu keberhasilan dari suatu organisasi.

### **3.4 Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, dan bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument*. Sebagai *key instrument*, peneliti perlu dibekali kemampuan dalam metode penelitian kualitatif, etika dan kemampuan bidang ilmu yang ditekuni.

Pernyataan peneliti sebagai instrument kunci dikatakan oleh Bogdan dan Biklen (dalam Satori dan Komariah, 2014, hlm. 62) adalah penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrument kunci.

Maksud sebagai instrument kunci adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif, data masih belum diketahui, sumber daya belum teridentifikasi secara pasti, cara-cara menggali, mengungkap dan mengeksplorasi data belum teridentifikasi secara jelas sehingga keberadaan alat-alat pengumpul data utama sangat diandalkan. Penelitian kualitatif memiliki keleluasaan yang

bertanggungjawab untuk mengembangkan penelitian berdasarkan etika dan feasibilitas kondisi lapangan yang terjewantahkan dalam rancangan yang bersifat *emergent*. Hal ini karena penelitianlah yang memiliki *judgement* yang tepat untuk menilai apakah rancangan perlu direvisi sesuai kondisi lapangan atau batas unit eksplorasi unit analisis sesuai rancangan.

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Sebagai “*key instrument*” peneliti membuat sendiri seperangkat alat observasi, pedoman wawancara, dan pedoman penilaian dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan. Seperti penjelasan diatas, maka berikut kisi-kisi penelitian yang telah dibuat oleh peneliti yang akan digunakan dalam penelitian :

Tabel 3. 2  
*Kisi-Kisi Penelitian*

No	Fokus Penelitian	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
1.	Tantangan di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat	Visi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat	Studi Dokumentasi	Subbagian Perencanaan dan Pelaporan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
			Wawancara	
		Misi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat	Studi Dokumentasi	
			Wawancara	
2.	Analisis beban kerja pada Subbagian Perencanaan dan Pelaporan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat	Uraian tugas	Studi Dokumentasi	
			Wawancara	
		Waktu Penyelesaian	Wawancara	
		Jam kerja efektif	Studi Dokumentasi	
		Besaran <i>allowance</i>	Studi Dokumentasi	
	Volume Kerja	Observasi		
3.	Kebutuhan pegawai pada Subbagian Perencanaan dan Pelaporan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat	Jumlah kebutuhan pegawai berdasarkan analisis beban kerja	Studi Dokumentasi	

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument, dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Diperlukan teknik pengumpulan data dalam upaya memperoleh data yang dibutuhkan, karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi di jalan dll. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer*, dan sumber *sekunder*. Sumber *primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber *sekunder* merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2012, hlm. 156).

Sedangkan menurut Bungin. (2007, hlm. 143) menjelaskan pada umumnya dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih beberapa teknik pengumpulan data antara lain: (1) Observasi Partisipasi; (2) Wawancara Mendalam; (3) Life History; (4) Analisis Dokumen; (5) Catatan Harian Peneliti (Rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data); dan (6) Analisis Isi Media.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur, studi dokumentasi dan gabungan /

triangulasi dalam upaya pengumpulan data di lapangan. Untuk lebih jelasnya, akan dijelaskan teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut :

### 1. Studi Dokumentasi

Menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 149) mengemukakan bahwa studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel / dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

Dokumen yang ada secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dokumen resmi seperti surat keputusan, surat instruksi dan dokumen tidak resmi, misalnya seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dokumen yang telah digunakan sebaiknya tidak dibuang tetapi diadministrasikan dengan sistematis dan bila diperlukan dapat dibuat sebagai lampiran data pendukung.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti telah membuat pedoman studi dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.3

*Pedoman Studi Dokumentasi*

No.	Fokus Penelitian	Dokumentasi
1.	Tantangan di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat	1. Rencana Strategis Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Tahun 2019 ( Visi Lembaga) 2. Rencana Strategis Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Tahun 2019 ( Misi Lembaga)

Rhesma Juan Aulia, 2019

ANALISIS BEBAN KERJA DAN KEBUTUHAN PEGAWAI

SUBBAGIAN PERENCANAAN DAN PELAPORAN DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Gambaran analisis beban kerja Subbagian Perencanaan dan Pelaporan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat	1. Lembar Analisis Jabatan Analisis Perencanaan, Evaluasi Dan Pelaporan. 2. Lembar Analisis Jabatan Pengelola Data. 3. Lembar Analisis Jabatan Pengadministrasi Perencanaan Dan Program. 1.Data jam kerja efektif pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat 1.Data <i>allowance</i> atau keloggaran waktu kerja pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
3.	Gambaran kebutuhan pegawai pada Subbagian Perencanaan dan Pelaporan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat	1.Lembar Analisis Jabatan Analisis Perencanaan, Evaluasi Dan Pelaporan. 2.Lembar Analisis Jabatan Pengelola Data. 3.Lembar Analisis Jabatan Pengadministrasi Perencanaan Dan Program.

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara atau *interview* digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 157) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode *interview* dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut :

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.

- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Dimana *interview* membuat garis pokok pernyataan yang akan diajukan, namun dalam pelaksanaannya *interviewer* mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-kata juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan menggunakan alat bantu perekam dan pencatat, seperti *voice recorder* pada telfon genggam, laptop, dll. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti membuat pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.4  
Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Jenis Data
1.	Tantangan di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat	1. Apa maksud dari “Terwujudnya Jawa Barat Juara Lahir Batin dengan Inovasi dan Kolaborasi” yang terdapat didalam Visi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat ?
		2. Apa Misi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat ?
2.	Analisis beban kerja Subbagian Perencanaan dan Pelaporan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat	1. Dari uraian dan rincian tugas yang ada di analisis jabatan, manakah tugas yang dikerjakan sehari-hari ?
		2. Berapa waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan rincian tugas yang dikerjakan sehari-hari ?
		3. Berapa jam kerja efektif ? <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berapa jumlah hari kerja dalam seminggu ?</li> <li>b. Berapa jumlah hari dalam satu tahun ?</li> <li>c. Berapa jumlah hari libur (Sabtu-Minggu) dalam satu tahun ?</li> <li>d. Berapa jumlah hari libur resmi dalam satu tahun ?</li> <li>e. Berapa hari hak cuti dalam satu tahun ?</li> </ol>
		4. Berapa nilai persentase <i>allowance</i> atau kelonggaran untuk pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat ?

### 3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara

dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 166) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi di gunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Maka dari itu peneliti membuat pedoman observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.5.

*Pedoman Observasi*

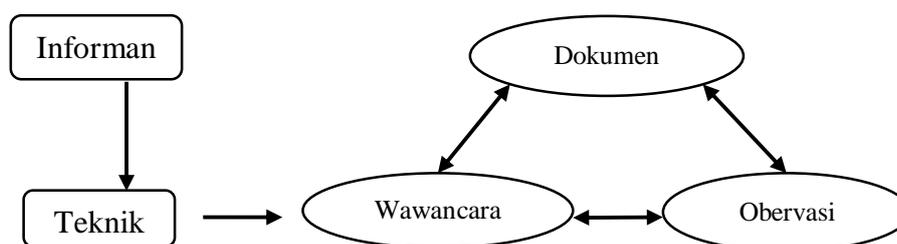
No.	Fokus Penelitian	Aspek Yang Diamati
1.	Gambaran analisis beban kerja Subbagian Perencanaan dan Pelaporan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.	Jumlah kegiatan untuk beban kerja SDM di lapangan.

#### 4. Triangulasi/Gabungan

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya.

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 85) menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi “teknik”. Triangulasi teknik (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 171) adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur, dan studi dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.



Tabel 3.6 *Triangulasi “Teknik”*

### 3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan pengorganisasian data yang telah ditemukan dari hasil studi pendahuluan, wawancara,

observasi, studi dokumentasi, triangulasi, dan bahan-bahan lainnya agar mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini dilakukan dengan mengorganisasikan data lalu menjabarkannya, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data mana yang dirasa penting untuk dipelajari lebih dalam, dan membuat kesimpulan yang jelas sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Proses analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nasution (Sugiyono, 2012, hlm. 89) dimana analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*". Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

### **3.5.1 Analisis Sebelum di Lapangan**

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 90) Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

### **3.5.2 Analisis Selama di Lapangan**

Sugiyono (2012, hlm. 91) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 91) yang mengemukakan bahwa 'aktivitas dalam analisis data

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh'. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles and Huberman meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Ketika peneliti mulai memasuki lapangan dan melakukan penelitian, maka peneliti akan mendapat banyak data. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang didapat akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data (Sugiyono, 2013, hlm. 403) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 408) menyatakan bahwa "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Adapun fungsi display data disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. *“looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caution on that understanding”* (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 219). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

Dalam prakteknya di lapangan tidaklah mudah, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan ketika berada di lapangan berlangsung agak lama karena akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan dilapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus.

Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola selanjutnya disajikan pada laporan akhir penelitian.

### **3. Conclusion Drawing/Verification**

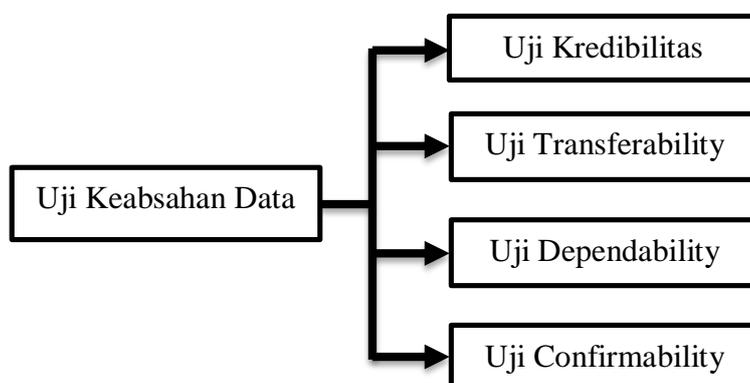
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

### 3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah, valid, reliable, dan obyektif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). (Sugiyono, 2012, hlm. 121)



Tabel 3. 7 Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif

#### 1. Pengujian Kredibilitas

Kredibilitas (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 165) adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas (derajat

kepercayaan) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Sugiyono (2011, hlm. 122) menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara:

- a. Perpanjang pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan untuk memeriksa kebenaran data yang telah ditemukan
- b. Meningkatkan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk memeriksa kebenaran suatu data yang telah ditemukan;
- c. Triangulasi;
- d. Analisis kasus negatif yaitu menelusuri kebenaran data yang berbeda dan bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan;
- e. Menggunakan bahan referensi, yaitu menggunakan bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti;
- f. Mengadakan *member check*, yaitu melakukan pengecekan kepada pemberi data terkait kesesuaian antara interpretasi peneliti dengan informasi yang telah diberikan pemberi data.

## 2. Pengujian Transferability

Fraenkel and Wallen (Sugiyono, 2013, hlm. 443) menyatakan: *transferability in qualitative research, is the degree to which an individual can expect the result of a particular study to apply in a new situation or with new people. Transferability, in the qualitative domain, is similar to generalizability in the quantitative domain.* Transferability (keteralihan) dalam penelitian kualitatif, adalah derajat keterpakaian hasil penelitian untuk diterapkan di situasi yang baru (tempat lain) dengan orang-orang yang baru. Transferability dalam penelitian kualitatif mirip generalisasi dalam penelitian kuantitatif.

Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus

memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

### 3. Pengujian Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dimana digunakan kriteria kebergantungan yaitu bahwa suatu penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya. Oleh karena itu uji dependabilitas adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambil apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak. Jangan sampai ada data tetapi tidak dapat ditelusuri cara mendapatkannya dan orang yang mengungkapkannya.

Sering kali peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Akan tetapi peneliti seperti itu perlu diuji dependabilitynya, karena jika penelitian tidak dilakukan tetapi data tersedia, maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen atau pembimbing. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika penelitian tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

### 4. Pengujian Konfirmability

Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

Uji confirmabilitas hampir sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji confirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmabilitas.

Dalam praktiknya konsep, confirmabilitas (kepastian data) dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi/tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.